

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2016**

*The Impact Of Financial Performance Towards The Value Of The Company With The
Corporate Social Responsibility As A Moderation Of Variable In The Sub Sectors Of
Plantation Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016*

Julia Ruth Irayani Sumbayak¹, Dini Wahyu Hapsari, S.E., M.Si., Ak.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

¹juliaruthirayani@student.telkomuniversity.ac.id, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* dan *return on equity* dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 32 data. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow dan uji hausman dan uji MRA dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan perusahaan sebesar 49,724%, sedangkan sisanya sebesar 50,276% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel CSR sebagai pemoderasi memperlemah hubungan variabel dependen dan independen.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, CSR

ABSTRACT

This research was purposed to finding out the influence of financial performances which includes return on assets and return on equity on company's value in the plantation company that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2016.

This research uses quantitative method and sampling technique that used in this study is purposive sampling. The sample in this research are eight companies with four year study period and give 32 sample units. The analytical method in this research is panel data regression analysis that include chow test, hausman test and moderate regression analysis using Eviews version 9.

The results shows that ROA and ROE have the influence to company's value practice 49,724% and the other 50,276% is influenced by other variable outside this research. The results also showed partially, ROA and ROE influenced company's value, While variable CSR as moderation weakened relations dependent variable and independent.

Keywords : *Company's Value, Financial Performance, Sosial Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pada pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan tolak ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Penilaian terhadap nilai perusahaan dapat juga dilihat dengan menganalisis rasio keuangan. Untuk itu, peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan juga merupakan salah satu bukti yang dapat kita lihat mengenai bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu laba yang besar. Untuk memperkuat hubungan antar variabel, peneliti melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk membantu mengukur citra perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel independen yaitu ROA dan ROE terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

2.1.1.1. Return On Asset

Rasio ini merupakan hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Rasio ini juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.1.2. Return On Equity

Rasio ini dilihat dari sudut pandang pemilik yang merupakan hubungan antara laba bersih dengan kekayaan bersih (ekuitas/investasi pemegang saham). Rasio ini menjadi perhatian *stockholders* karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen yang berarti rasio ini juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang diinvestasikan dalam bisnis.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}}$$

2.1.2. Nilai Perusahaan

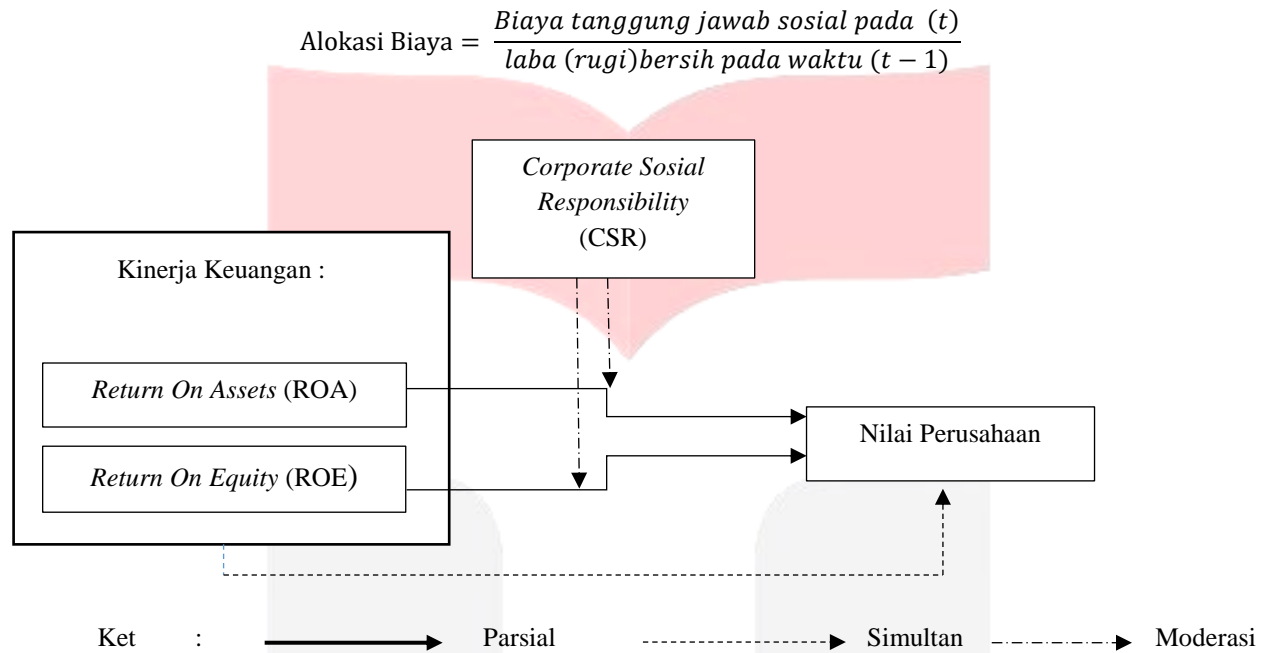
Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Sukamulja, 2004)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

2.1.3. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas (Untung, 2014:3) Dapat disimpulkan bahwa pengertian CSR adalah suatu komitmen dari organisasi atau perusahaan sebagai pelaku bisnis dalam bentuk perilaku tanggung jawab yang memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi secara berkelanjutan dan mempertimbangkan harapan dari pemangku kepentingan yang sejalan dengan hukum dan norma yang berlaku.



3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah perusahaan perkebunan yang listing pada BEI secara konsisten pada tahun 2013-2016 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2013-2016. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 32 data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- $Y_{i,t}$ = Nilai perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t
- β_0 = Konstanta
- $X_{1,t}$ = Return On Asset pada perusahaan i tahun ke-t
- $X_{2,t}$ = Return On Equity pada perusahaan i tahun ke t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel
- ε = Standar error

Menurut Widarjono (2013:362), ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel :

1. Uji Chow
 Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian
2. Uji Hausman
 Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian.
3. Uji Lagrange Multiplier
Lagrange Multiplier Test digunakan untuk mengetahui apakah *random effect* model lebih baik dari *common effect* model.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin’s Q sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 8 sampel perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan		CSR
		ROA	ROE	
<i>Mean</i>	0,8793	0,0160	-0,0250	0,0093
<i>Maximum</i>	3,3367	0,1830	0,2727	0,1316
<i>Minimum</i>	0,0388	-0,4363	-1,3522	-0,1370
<i>St.Deviasi</i>	0,7289	0,1106	0,3136	0,0453
<i>Observation</i>	32	32	32	32

(Sumber : Data diolah penulis, 2018)

Hasil dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan secara deskriptif. Berdasarkan tabel 1, variabel ROA dan ROE memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat homogeny (berkelompok). Sedangkan nilai perusahaan yang diproksikan Tobin’s Q memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bersifat homogeny (berkelompok). Dan variabel pemoderasi memiliki *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut heterogen (bervariasi).

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian menggunakan software Eviews 9.0 yang telah diolah.

Tabel 2
Hasil Pengujian Signifikansi Fixed Effect

Keterangan	Prob	Prob. (F-statistic)	R-squared	Coefficient
Uji Chow	0,000	-	-	-
Uji Hausman	0,0039	-	-	-
Uji Simultan (uji F)	-	0,000017	-	-
Uji Parsial (uji t)	-	-	-	-
- ROA	0,0000	-	-	12,76176

(bersambung)

(sambungan)

- ROE	0,0012	-	-	-3,609481
Uji MRA	-	-	-	-0,599051
- ROA	0,0062	-	-	0,668604
- ROE	0,0280	-	-	-2,129142
- CSR	0,9589	-	-	-0,144175
- ROA*CSR	0,7326	-	-	-41,74211
- ROE*CSR	0,5827	-	-	30,10999

(Sumber : Data yang Telah Diolah, 2018)

4.1.1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow, menunjukkan nilai Prob (*cross section F*) sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima atau model yang terpilih adalah *fixed effect*.

4.1.2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hasuman, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0039 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima dan menolak H_0 atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*.

4.2. PENGUJIAN HIPOTESIS

4.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dari uji metode *fixed effect* yang tersaji pada tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,497824 atau 49,724%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen kinerja keuangan yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,497824 atau 49,7824%, sedangkan sisanya sebesar 40,5715% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.2. Uji Simultan (Uji f)

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 dalam penelitian ini, menunjukkan nilai uji F statistik sebesar 0,000017 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tahapan yaitu, merumuskan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi, dan membuat keputusan uji hipotesis. Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian dari *fixed effect method*, sehingga dapat dijabarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

1. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai *probability* 0,0000 yang berarti nilai probabilitas *return on asset* (ROA) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan yang hitung berdasarkan proksi ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai *probability* 0,0012 yang berarti nilai probabilitas *return on equity* (ROE) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan ROE secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

4.2.4. Uji Interaksi Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA dan ROE, terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q.

Persamaan regresi MRA diartikan bahwa koefisien intersep sebesar 0,668604 bertanda positif yang berarti jika variabel CSR, Interaksi 1 (ROA*CSR) dan Interaksi 2 (ROE*CSR) konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,668604 sedangkan koefisien CSR (Z) sebesar 0,144175 bertanda negatif yang berarti jika terjadi perubahan nilai CSR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,144175. Untuk koefisien interaksi 1 (ROA*CSR) sebesar 41,74211 bertanda negatif yang berarti jika terjadi perubahan nilai interaksi 1 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 41,74211. Dan koefisien interaksi 2 (ROE*CSR) sebesar 30,10999

bertanda positif yang berarti jika terjadi perubahan nilai interaksi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 30,10999.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun sehingga terdaftar 32 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh Tobin's Q tahun 2013-2016 memiliki nilai maksimum sebesar 3,3367 dan nilai minimum sebesar 0,0388. Dan nilai rata-ratanya adalah 0,8792 dengan 13 sampel berada diatas nilai tersebut dan 19 sampel berada dibawah nilai tersebut. Rata-rata Tobin's Q yang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,7379. Kenaikan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa estimasi pasar keuangan tentang nilai hasil dari setiap dolar investasi semakin besar dan memiliki prospek yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dan semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang besar. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil Untuk nilai standar deviasi jauh dibawah nilai rata-rata hal tersebut berarti bahwa data sampel untuk nilai perusahaan cenderung homogen.
 - b. Variabel Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) tahun 2013-2016 memiliki nilai maksimum 0,1830 dan nilai minimum - 0,4363 . Untuk nilai *mean* ROA untuk perusahaan perkebunan adalah 0,01595 dan terdapat 18 sampel yang berada diatas rata-rata sementara 14 sampel yang lain berada dibawah rata-rata. Kenaikan yang dialami oleh rasio ROA pada tahun 2014, menggambarkan bahwa perusahaan lebih efisien dan optimal dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya jika mengalami penurunan seperti pada tahun 2015-2016 maka menggambarkan bahwa ROA tidak dapat membantu manajemen dan investor dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset untuk menghasilkan keuntungan/laba Pada penelitian ini nilai standar deviasi jauh diatas rata-rata, hal tersebut berarti bahwa data sampel untuk ROA terlalu bervariasi dan tidak mencerminkan rata-rata.
 - c. Variabel Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) tahun 2013-2016 memiliki nilai maksimum adalah sebesar 0,2727 dan nilai minimum -0,5272. Untuk nilai rata-rata atau *mean* adalah -0,0998 dan terdapat 20 sampel yang berada diatas rata-rata dan 12 sampel yang berada dibawah nilai rata-rata. Kenaikan yang dialami oleh perusahaan perkebunan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian saham dalam kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham dikatakan baik dan menunjukkan kemampuan yang baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari modal pemilik saham. Sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas pemilik saham juga menurun atau dapat dikatakan tidak menghasilkan laba. Pada penelitian ini nilai standar deviasinya jauh diatas nilai rata-rata, hal tersebut berarti bahwa data sampel untuk ROE terlalu bervariasi dan tidak mencerminkan rata-rata.
 - d. Variabel pemoderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2013-2016 memiliki nilai maksimum 0,1316 dan nilai minimum -0,1370. Nilai rata-rata atau *mean* nya adalah sebesar 0,0372 dan terdapat 4 sampel yang berada diatas rata-rata dan 28 sampel yang berada dibawah nilai rata-rata. Nilai CSR yang cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kenaikan nilai CSR menunjukkan bahwa upaya dari entitas bisnis dalam meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika nilai CSR mengalami penurunan maka menunjukkan kurangnya komitmen dari perusahaan dalam bentuk perilaku organisasi yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi dan yang lainnya secara berkelanjutan. Jadi jika perusahaan memiliki jumlah nilai alokasi biaya CSR yang tinggi maka perusahaan tersebut belum dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai

- halNilai standar deviasi jauh diatas nilai rata-rata nya, hal tersebut berarti bahwa data sampel untuk CSR tetlalu bervariasi dan tidak mencerminkan rata-rata.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial dan simultan dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Secara simultan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji F statistik sebesar 0,000017 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.
 - c. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI) pada tahun 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROE, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.
 3. Berdasarkan hasil pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan:
 - a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dengan nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.
 - b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan kinerja keuangan yang diproksian oleh *Return On Equity* (ROE) dengan nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2016.

Daftar Pustaka

- Sukamulja, Sukmawati. (2004). *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Vol.8.No.1. Juni 2004. Hal 1-25
- Untung Budi. (2014). *Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. [23 September 2017]